

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Pola Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sudut pandang (*starting view*), bagaimana suatu realitas perilaku manusia secara individual, sosial, dan kultural -semisal mengenai kinerja guru- harus dihampiri, didekati, diteliti, kemudian hasilnya dibahas dan dianalisis.

Dipandang dari sudut prosedur yang ditempuh dalam aktifitas penelitian, penulis menerapkan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam buku *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing* oleh John W. Creswell dikemukakan :

Qualitative research is an inquiry proces of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports views of informants, and conducts the study in a natural setting.¹

Berarti, data hasil dari penelitian kualitatif ini beserta temuan secara langsung amat tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kepekaan penulis selaku peneliti ketika menerapkan pendekatan terhadap informan selaku sumber data.

¹ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design*, Sage Publications, Inc., California, 1998, hal. 15.

Pendekatan penelitian kualitatif berakar latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode observasi-partisipan dan interview-mendalam, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak peneliti dan subyek penelitian.²

Maka dengan pendekatan penelitian kualitatif, menurut Lexy J. Moleong, penulis selaku peneliti "... melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*)".³ Penelitian ini diarahkan pada kenyataan-kenyataan yang berhubungan dengan proses kinerja guru mata pelajaran aqidah-akhlaq untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, data perbuatan, dan data dokumen yang bisa diamati secara holistik dan bisa dipahami secara konteks.

Penerapan pendekatan penelitian kualitatif ini didasarkan pada pertimbangan dapat membantu penulis selaku peneliti menyesuaikan diri

²Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal.44.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 28th ed, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya., 2010, hal. 8.

menghadapi kenyataan ganda antara realitas perilaku yang empirik dan makna perilaku yang subyektif pada pelaku di lapangan ketika berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci, dapat membantu penulis menghindarkan diri penulis dari menjadi pemaksa ketika berinteraksi dengan informan, dan dapat menolong menghindarkan diri penulis dari menjadi pengganggu kenyataan-kenyataan di lapangan ketika berusaha memahami cara informan berpikir dan bertindak menurut keinginan dan kemampuan dirinya dalam konteks situasi dan kondisi sekitarnya yang mungkin mengalami perubahan secara terus menerus.

2. Pola Penelitian

Pola penelitian merupakan model strategi penelitian yang dipandang sesuai untuk dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis data yang dihasilkan selama aktifitas penelitian.

Dipandang dari sudut bidang ilmu yang diteliti, laporan penelitian ini bisa dimasukkan ke dalam jenis penelitian pendidikan, yakni penelitian berkenaan dengan jenis spesifikasi dan interest peneliti.⁴ Dalam pengertian, bidang ilmu yang menjadi pusat perhatian penelitian ini termasuk dalam disiplin ilmu pendidikan yang dipandang relevan dengan

⁴ Vide, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 8th ed, Jakarta : Rineka Cipta, 1992, hal. 9.

jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Dipandang dari sifat rancangan penyelidikan, penelitian ini dapat dimasukkan ke dalam pola penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang gambaran karakter informan dalam waktu tertentu, tanpa pemberian perlakuan dan atau pengendalian pada subyek penelitian.⁵ Mudji Santoso dalam Imron Arifin menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah “penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala, atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara gejala satu dengan gejala lainnya dalam suatu masyarakat atau populasi organisme”.⁶ Dalam buku Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif oleh Arief Furchan disebutkan bahwa “metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif : ucapan atau tulisan dan prilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri”.⁷

Dipandang dari sudut unit sosial tempat penyelidikan, penelitian ini bisa dimasukkan ke dalam jenis studi kasus. Menurut Robert K. Yin :

“A case study is an empirical inquiry that investigates a contemporary phenomenon within its real-life context when the

⁵ Vide, Donald Ary, et.al, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terjemahan oleh Arief Furchan, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal. 415.

⁶ Imron Arifin, ed, *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, 1st ed, Kalimasahada, Malang, 1994, hal. 13.

⁷ Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed, Terjemahan oleh Arief Furchan, Usaha Nasional, Surabaya, 1992, hal. 21.

boundaries between context are not clearly evident and in which multiple sources of evidence are used”.⁸ Sementara itu, menurut Sonhadji, studi kasus adalah “suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat”.⁹

Atas dasar pandangan di atas, dapat penulis katakan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang berusaha mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Studi kasus dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari dapat berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.

B. Kehadiran peneliti

Agar memperoleh data sebanyak mungkin melalui aktifitas penelitian lapangan, menurut Moleong, “dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan dibantu orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.¹⁰ Sejalan dengan pandangan ini, selama pengumpulan data dari informan di lapangan, penulis menempatkan diri menjadi instrumen sekaligus pengumpul data. Untuk mendukung pengumpulan data lapangan, penulis memanfaatkan recorder sebagai alat perekam data lisan dari informan yang diwawancarai, dan memanfaatkan buku tulis untuk mencatat data yang bisa

⁸ Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*, Sage Publications, Inc., California, 1984, hal. 23.

⁹ Ahmad Sonhadji, “Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif”, *Makalah*, Disampaikan pada Seminar Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Program Pascasarjana IKIP Malang tanggal 09 September 1997, hal. 5.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi ... op.cit*, hal. 9.

diamati, serta memanfaatkan hand-phone juga email untuk menjalin komunikasi dengan informan agar efektif dan efisien.

Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, penulis realisasikan dengan mendatangi sekolah tersebut secara resmi membawa surat permohonan izin untuk menyelenggarakan penelitian dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung agar kehadiran penulis diketahui oleh jajaran pimpinan, guru, karyawan, dan siswa sekolah tersebut bahwa maksud kedatangan penulis adalah untuk “berguru” atau belajar memahami informasi dari para pelaku yang terkait dengan realitas kinerja guru mata pelajaran aqidah akhlaq di sana. Untuk memperkokoh niat ini pada penulis, S. Nasution menegaskan, bahwa “hati masing-masing masih harus direbut agar semua rela memberi informasi demi keberhasilan penelitian”.¹¹ Ketika itu, peneliti harus mengingat saran Sanapiah Faisal bahwa :

Selaku “murid” atau orang yang sedang “berguru” guna bisa membaca literatur hidup di lapangan, peneliti tentunya perlu memiliki kadar keterlibatan yang tinggi (dengan segenap jiwa raganya), aktif mendengar, mengobservasi, bertanya, mencatat, terlibat, menghayati, berfikir, dan menarik inferensi dari apa yang “dipelajari”nya di lapangan.¹²

Sejak pertama kali hadir di lokasi penelitian lapangan, penulis berusaha membangun komunikasi yang baik dengan para pimpinan, guru, karyawan, dan siswa supaya terjalin perasaan saling percaya dan saling

¹¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, 3rd ed, PT. Tarsito, Bandung, 2003, hal. 47.

¹² Sanapiah Faisal, *Penelitian ... op.cit*, hal. 8-9.

pengertian. Penulis berusaha memiliki sensitifitas dan fleksibilitas serta adaptabilitas yang memadai untuk dapat menyusuri dan menelusuri serta menggali informasi dari informan dengan cara-cara yang dipandang sesuai berdasarkan kriteria penelitian dan dari sisi seni berkomunikasi dalam pergaulan di lapangan. Dan agar kehadiran penulis di sana yang mungkin berlangsung dalam waktu yang relatif lama tidak dianggap sebagai orang luar yang perlu dicurigai, maka penulis cenderung mengambil peran sebagai pengamat partisipan (*participant observation*). James P. Spradley menyatakan bahwa “The participant observer comes to social situation with two purposes : (1) to engage in activities appropriate to the situation and (2) to observe the activities, people, and physical aspects of the situation”.¹³ Bilamana memang dipandang perlu, penulis harus menjumpai informan untuk wawancara di luar jam kerja sekolah tersebut dengan tempat yang dapat disepakati, penulis pun berusaha memenuhi.

Peneliti hadir ke sekolah tersebut sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu kesepakatan bersama antara peneliti dengan subyek penelitian. Kehadirannya disekolah pun dilakukan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Selain untuk mendapatkan data, juga dilakukan tanya jawab dan wawancara terhadap pihak-pihak yang berkaitan.

¹³ James P. Spradley, *Participant Observation*, Holt Rinehart and Winston, New York, 1980, hal. 54.

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian yang memang harus hadir secara langsung dilapangan untuk mengumpulkan data. Dalam memasuki lapangan peneliti harus hati-hati, terutama terhadap informasi inti agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif, yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian, antara lain dengan kepala sekolah SMP Islam Durenan beserta jajarannya, para guru, dan para siswa. Hubungan baik diciptakan serta penajakan awal tahap setting penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian, karena hal itu merupakan kunci utama dalam kesuksesan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan masalah penelitian. Yang mana dalam hal ini adalah SMP Islam Durenan.

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Durenan kabupaten Trenggalek yang terletak di Jalan Raya Kendalrejo kode pos 66381, Telepon: (0355) 879298. Letak sekolah ini sangat setrategis karena

tidak jauh dari jalan raya sehingga mudah di jangkau oleh siswa. Di sebelah Barat ada SMK Islam Durenan, dan ada SMA 1 Durenan, juga ada SD.

1. Sekilas SMP Islam Durenan

SMP Islam Durenan adalah suatu lembaga pendidikan yang dikelola oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nadhlatul Ulama. Berdiri pada tanggal 1 Januari 1968 dengan nama SMP/Madrasah Tsanawiyah NU, yang diprakarsai oleh para Kyai dan Tokoh NU di kecamatan Duenan antara lain : Bapak K. Ahmad Mo'in (Alm) Durenan, Bpk. K.Komarudin (Gus Komar, Alm), Bapak H. Iskandar Kendalrejo, Bapak A.Mohtar Ngadisuko (Alm), bapak H.Khudhori Kamulan (Alm), Bapak R.Toha Munawar , Kamulan dan lain-lainnya.¹⁴

2. Terkait tentang xistensi pelajaran aqidah akhlak di SMP Islam Durenan

“sebagai ciri khas SMP Islam, kalau di SMP umum itu pendidikan agama di jadikan satu yaitu PAI tapi kalau di SMP Islam itu sendiri dibagi menjadi 4 mata pelajaran yaitu fiqih, al-qur'an hadis, ski dan akhidah akhlak yang bertujuan untuk memperkuat keagamaan”.¹⁵

3. Akses menuju sekolah beserta alat transportasi yang dapat dimanfaatkan.

“Di SMP Islam ini sangatlah mudah di tuju dengan alat transportasi apapun, dikarenakan letknya yang setrategis dan di dekat jalan raya juga. Siwa bisa menggunakan alat transportasi bus, angkutan umum, sepeda, dan juga sepeda montor”.¹⁶

4. Kondisi masyarakat sekitar SMP Islam Durenan, termasuk religiositasnya, sebagai user dan asal-muasal para siswa.

“Kondisi masyarakat sekitar SMP Islam Durenan sangatlah sedikit sehingga terciptalah masyarakat yang biasa saja terhadap

¹⁴ Buku Panduan Masa Orientasi Siswa (MOS) TAHUN PELAJARAN 2013/2014.

¹⁵ Imam Musyafak, F.1, W.1 (21-04-2014).

¹⁶ *Ibid*, W.2, (24-04-2014).

kondisi Di SMP Islam Durenan, mushola yang ada di sekolahanpun tidak dipergunakan oleh masyarakat sekitar, di SMP Islam Durenan selain itu juga di kelilingi oleh tempat pendidikan yaitu SMK Durenan dan SMAN 1 Durenan, di sebrang jalan SMP Islam Durenan itu pun hanya toko-toko, studio foto dan rumah makan saja yang ada”.¹⁷

5. Kondisi para siswa SMP Islam Durenan, termasuk religiositas mereka.

“Kondisi para siswa mengenai rigiolitas sangat baik, dimana setiap jam 06.45 sudah masuk kelas dan dibuka dengan membaca surat-surat pendek, dan untuk kelas yang memiliki jam agam baik kelas 1,2, dan 3 maka siswa melaksanakan sholat duha berjamaah di mushola sekolahan. Diakhir jam pelajaran pun juga begitu setiap kelas ada jam pelajaran menyangkut agama maka dilaksanakan sholat duhur berjamaah”.¹⁸

6. Status mata pelajaran aqidah akhlaq di SMP Islam Durenan.

“Mengenai status pendidikan aqidah akhlak di SMP Islam Durenan itu beliau selaku guru akhidah akhlak menjawab bahwa menurut beliau tidak pas, yang tepatnya yaitu di MTs/MA karena SMP itu di bawah naungan Dinas, sehingga bertolak belakang apabila di bawah naungan Depok”.¹⁹

7. Sarana dan prasarana yang relevan untuk kinerja guru mata pelajaran aqidah akhlaq di SMP Islam Durenan.

“Mengenai sarana dan prasarana meliau menjelaskan bahwa pembelajaran akhidah akhlak itu masih seperti biasa, seperti di terangkan, kelompok dan umpan balik. Menurut beliau yang masih relevan adalah buku ajar dan perpustakaan, tapi untuk saat ini perpustakaan masih di benahi bukunya karena sudah di ganti dengan

¹⁷ *Ibid.*, W.3 (24-04-2014).

¹⁸ *Ibid.*, W.4 (24-04-2014).

¹⁹ *Ibid.*, W.5 (24-04-2014).

kurikulum 2013 dan juga ada beberapa mata pelajaran yang di hapus”.²⁰

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.²¹ Bogdan dan Taylor membedakan data dalam bentuk kata-kata, ucapan, isyarat, serta tingkah laku orang-orang.²² Ucapan dan tindakan guru mata pelajaran aqidah akhlak, para pimpinan, guru, karyawan, siswa di sana yang peneliti amati dan wawancarai menjadi sumber data utama yang dituangkan melalui catatan tertulis untuk kemudian disajikan dalam skripsi ini sebagai hasil usaha gabungan dari aktifitas melihat, mendengar, bertanya, dan mencatat. Untuk memperkaya data, peneliti juga tidak meninggalkan sumber data tertulis seperti buku bacaan ilmiah dan arsip aktifitas kinerja guru mata pelajaran aqidah akhlak.

Data yang harus penulis kumpulkan untuk memahami secara detail pemaknaan yang variatif mengenai kinerja guru mata pelajaran aqidah akhlak dan para pihak terkait, adalah yang berkaitan dengan rumusah masalah yang lazim disebut dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari sifatnya, maka data yang harus dikumpulkan itu adalah data kualitatif yang berupa kata-kata

²⁰ *Ibid.*, W.6 (24-04-2014).

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi ... op.cit*, hal. 157.

²² Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Pengantar... op.cit*, hal. 19.

dalam bahasa tulis, ucapan subyek yang kemudian diubah dalam bahasa tulis, dan fenomena perilaku informan yang diabstraksikan dalam bahasa tulis. Keseluruhan data tersebut merupakan kenyataan lapangan dengan karakteristik yang heterogen yang hanya bisa dipahami berdasarkan konteksnya.

Untuk dapat menjangkau dan mengumpulkan data lapangan sebanyak mungkin dari subyek diterapkan *snowball sampling technique*. Ini oleh Moleong disebut sebagai sampling bola salju, yaitu “mulai dari satu menjadi makin lama makin banyak”.²³ Mula-mula peneliti mewawancarai seorang informan semisal guru mata pelajaran aqidah akhlak sambil observasi dokumen mengenai kinerjanya, kemudian mewawancarai informan yang lain secara berkelanjutan berdasarkan keperluan penelusuran dan pengumpulan data agar semakin lengkap. Menurut penulis, informan yang dapat dianggap memiliki banyak pengetahuan dan/atau pengalaman mengenai kinerja guru mata pelajaran aqidah akhlak adalah : penilik sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa, pengurus yayasan. Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman menjelaskan, bahwa “... yang harus mendapatkan perhatian, sample-sampel dalam kajian kualitatif dapat berubah. Pilihan awal seorang informan dapat menjurus ke tertunjuknya informan-informan baru... “. ²⁴ Sepanjang dipandang perlu memperluas perolehan data dan informasi mengenai kinerja guru mata pelajaran aqidah akhlak sesuai arahan fokus

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi ... op.cit*, hal. 224.

²⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, UI-Press, Jakarta, 1992, hal. 47.

penelitian, maka jumlah sampel terus ditambah. Apabila dipandang sudah tidak ada lagi informasi baru yang bisa dijaring melalui informan berikutnya dan sudah tampak mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel harus penulis hentikan.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.²⁵

Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.

2. Data skunder

Data sekunder adalah data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulanya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.²⁶

²⁵Suharsini Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta PT Rineka Cipta, hlm.129.

²⁶Marzuki.2000. *Metodologi Rriset*. Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama, hlm. 55-56.

Dalam penelitian ini data didapatkan melalui dua sumber yaitu sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada di sekolah tersebut. Dari dokumen tersebut didapatkan data-data mengenai informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang tidak tertulis diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab. Dari wawancara dan tanya jawab tersebut dapat memperoleh informasi yang belum ada di dalam sumber tertulis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sejalan dengan paparan mengenai sumber data, maka metode pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti adalah :

1. Observasi partisipan

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (a) sesuai dengan tujuan penelitian, (b) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (c)

dapat dikontrol kendalanya (reabilitasnya) dan kesasihannya (validitasnya).²⁷

Dalam melakukan penelitian peneliti melakukan observasi terhadap lokasi yang akan diteliti, di samping tempat yang diteliti peneliti juga melakukan observasi mengenai kegiatan-kegiatan yang mencerminkan kinerja guru mata pelajaran aqidah akhlaq SMP Islam Durenan.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang mengharuskan penulis hadir di lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, informan, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan guna mengumpulkan data mengenai program, proses, atau perilaku pada tangan pertama. Observasi dalam penelitian kualitatif adalah “pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian”.²⁸ Dijelaskan oleh Sutrisno Hadi, bahwa “... observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.²⁹ Asalkan alat observasi masih berfungsi dengan baik, semua orang dapat mengadakan observasi. Berpijak pada pandangan ini, secara indrawi penulis berusaha melaksanakan pengamatan partisipan terhadap situasi sosial latar alami

²⁷ Husaini, Usman. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 54.

²⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi ... op.cit*, hal. 105.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi research*, vol. 2, 14th ed, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1984, hal. 136.

hal-hal yang dipandang berkaitan kinerja guru mata pelajaran aqidah akhlak yang lazim memuat tiga unsur : tempat, pelaku, dan kegiatan yang berhubungan dengan proses kinerja guru tersebut di sana yang disertai dengan pencatatan awal mengenai gejala-gejala yang dianggap mengandung makna.

Dijelaskan oleh Moleong, bahwa dalam pengamatan partisipan (*participant observation*) itu peneliti melakukan dua peranan sekaligus, yaitu “sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya”.³⁰ Sejalan dengan pemikiran ini, sebagai pengamat, penulis berusaha berperan serta dalam kehidupan sehari-hari informan pada setiap situasi yang hendak dipahami kendati tidak pada seluruh peristiwa penulis berperan serta. Ketika berada di lingkungan sana, penulis berbicara dengan informan, sedikit berkelakar, memperlihatkan rasa simpati, turut merasakan sesuatu yang dirasakan oleh informan. Penulis berusaha memasuki pengalaman informan dengan jalan membaurkan diri ke dalam aktifitasnya. Dengan komunikasi dan interaksi semacam ini, diharapkan penulis bisa mendapatkan kesempatan untuk memandang kebiasaan dan perubahan yang terjadi di sana. Dan dengan melibatkan diri seolah-olah sebagai anggota kelompok informan, menjadikan penulis merasa tidak lagi dianggap sebagai orang asing, melainkan sudah menjadi teman informan yang memungkinkan penulis memperoleh pengalaman dari tangan pertama mengenai aktifitas informan

³⁰ Lexy J. Moleong, *op.cit*, hal. 176.

juga perasaan dan pandangannya. Ketika itu, penulis juga berusaha mengamati dan menyeleksi informan pemegang peran penting di sana dan memiliki pandangan luas mengenai kinerja guru mata pelajaran aqidah akhlak yang dipandang elite untuk kemudian dijadikan sebagai informan wawancara, karena ada prinsip bahwa makin elite peran informan dalam suatu institusi berarti makin penting untuk mengetahui informasi lebih banyak daripadanya. Setiap usai mengadakan pengamatan, sesegera mungkin penulis membuat catatan lapangan untuk keperluan analisis data.

2. Wawancara mendalam

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewee*.³¹

Interview menurut Masri Singarimbun, adalah “mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden”.³² Menurut Moleong, wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu”.³³ Wawancara ini dilakukan dengan maksud memperoleh konstruksi sesuatu yang terjadi sekarang, rekonstruksi sesuatu berdasarkan pengalaman masa lalu, proyeksi sesuatu yang diharapkan bisa terjadi di masa mendatang, pengecekan dan pengembangan informasi. Sebagai interviewer, penulis menerapkan wawancara mendalam (*Indept-interview*) dengan mengajukan pertanyaan kepada informan secara langsung berhadapan muka secara

³¹ *Ibid*, hal. 59.

³² Masri Singarimbun, ed, *Metode Penelitian Survei*, 7th ed, LP3ES, Jakarta, 1987, hal. 145.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi ...op.cit*, hal. 186.

bebas menuju fokus penelitian sekaligus mencatat garis besar hasil wawancara sebagai catatan di lapangan yang kemudian perlu ditindaklanjuti. Wawancara mendalam merupakan komunikasi antara penulis dengan informan mengenai fokus penelitian yang menganut lima prinsip : *respect* (menghormati dan menghargai), *empathy* (penuh perhatian), *audible* (didengarkan, dimengerti), *clarity* (kejelasan volume suara, istilah), *humble* (rendah hati).³⁴

Wawancara yang penulis terapkan adalah pembicaraan informal. Pertanyaan yang diajukan muncul berdasarkan spontanitas interviewer. Hubungan interviewer dengan interviewee dalam suasana biasa, wajar laksana pembicaraan biasa dalam pergaulan sehari-hari. Pembicaraan dimulai dari segi yang umum menuju ke yang khusus. Dalam pembicaraan itu, barangkali interviewee bisa kurang menyadari bila sedang diwawancarai, sekalipun interviwer menempuh wawancara terbuka. Dan setiap usai wawancara, peneliti menyusun transkrip hasil wawancara sebagai catatan lapangan untuk keperluan analisis data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³⁵ Peneliti mengambil/menyalin dokumen dari tempat penelitian sesuai dengan data-data yang diperlukan sesuai penunjang dalam penelitian.

³⁴ Vide, Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi ... op.cit*, hal. 72.

³⁵ *Ibid*, hal. 73.

Metode dokumentasi diterapkan untuk mengumpulkan data dari sumber non-insani. Dalam pandangan Moleong, yang dimaksud dengan dokumen adalah “setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik”.³⁶

Penulis mencatat dan memfoto-copy dokumen resmi internal yang berupa catatan-catatan penting mengenai aktifitas guru mata pelajaran aqidah akhlak SMP Islam Durenan seperti aturan-aturan lembaga, program kerja lembaga, berkas-berkas kenaikan pangkat dan jabatan guru mata pelajaran tersebut yang diarsipkan oleh bagian tata usaha bidang kepegawaian. Untuk mereduksi data dokumen ini, penulis menyusun catatan dokumen untuk keperluan analisis data.

F. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Bikken, yang dikutip oleh Lexy J. Moelong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁷ Miles dan Huberman menjelaskan, bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan

³⁶ *Ibid*, hal. 216.

³⁷ Lexy J. Moleong. *Op.cit*, hal. 248.

kesimpulan.³⁸ Dalam praktek, penulis melacak dan mengatur catatan lapangan hasil observasi, transkrip hasil wawancara, dan catatan lapangan hasil observasi dokumen yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap data itu sehingga bisa dipresentasikan kepada para pembaca. Analisis data itu melibatkan pengerjaan organisasi data, pemilahan data menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal penting yang perlu disampaikan kepada orang lain. Pekerjaan analisis data ini bergerak dari penulisan catatan lapangan sampai dengan produk penelitian, baik pada saat pengumpulan data maupun sesudahnya.

Setelah data terkumpul dilakukan pemilihan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Terhadap data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian, maka langkah lebih lanjut yang ditempuh oleh penulis adalah menganalisisnya dan kemudian menyajikannya secara tertulis dalam skripsi. Data kata-kata dalam bahasa tulis yang ditemukan melalui metode observasi, interview, dan dokumentasi mengenai kinerja guru mata pelajaran aqidah akhlak, mula-mula disusun dan dikelompokkan

³⁸ Vide, Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *opcit*, hal. 15.

berdasarkan masing-masing fokus penelitian setelah diberikan kode-kode tertentu.

Analisis data tersebut dilaksanakan selama dan sesudah pengumpulan data dengan menerapkan metode induksi. Sutrisno Hadi menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan metode induksi adalah “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”.³⁹ Berdasarkan penjelasan ini, yang penulis terapkan untuk menganalisis data adalah metode induksi konseptualisasi, yaitu “... bertolak dari fakta/informasi empiris (data) untuk membangun konsep, hipotesis, dan teori”.⁴⁰ Pertama-tama dimulai dengan penyajian data kata-kata dalam bahasa tulis, kemudian diikuti oleh uraian dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang mengacu pada fokus penelitian dengan elemen-elemen yang terkait dengannya yang kemudian menghasilkan kategori-kategori.⁴¹

Langkah-langkah yang penulis tempuh dalam analisis data adalah : mengorganisir seluruh informasi, membaca keseluruhan informasi dan memberi kode, membuat suatu uraian rinci mengenai kasus dan konteksnya, menetapkan pola dan mencari hubungan antara beberapa kategori, melakukan interpretasi dan mengembangkan generalisasi natural

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Vol. 1, 14th ed, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1983, hal. 42.

⁴⁰ Sanapiah Faisal, *Penelitian ... op.cit*, hal. 90.

⁴¹ Uraian secara mendetail mengenai pemrosesan satuan dan kategorisasi dalam analisis data kualitatif, vide, Lexy J. Moleong, *Metodologi ... op.cit*, hal. 249-257.

dari kasus baik untuk peneliti maupun untuk penerapannya pada kasus yang lain, menyajikan secara naratif.

Djam'an Satori dan Aan Komariah menyatakan, bahwa "Dalam melakukan analisis data dibutuhkan adanya kepekaan teoritis, karena dalam analisis data peneliti sebenarnya sedang melakukan pengembangan teori".⁴² Lexy J. Moleong menyatakan, bahwa "Pada dasarnya sukar memisahkan analisis data dari penafsiran data".⁴³ Berarti, dalam penelitian kualitatif, analisis data itu terjalin secara terpadu dengan interpretasi data. Ketika penulis melakukan analisis data hasil penelitian lapangan, sekaligus menafsirkannya ke kategori yang berarti sudah menjadi bagian dari teori.

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, "Sampai saat ini tidak ada susunan data yang disepakati bersama di antara peneliti kualitatif, oleh karena itu setiap penganalisis harus mengembangkan cara dan bentuknya sendiri".⁴⁴ Berpijak pada pandangan ini, maka selama analisis data kualitatif yang penulis kerjakan adalah mencermati seluruh kata-kata dan perbuatan informan sebagai data hasil penelitian lapangan yang berupa catatan lapangan untuk dipilah-pilah sesuai dengan fokus penelitian; mereduksi dan menyusutkan data ke dalam temuan yang berbentuk kategori; mencermati pertautan dan efek pertalian antar kategori untuk dipresentasikan relevan dengan konteks spesifik berupa situasi

⁴² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi... op.cit*, hal. 203.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi ...op.cit*, hal. 258.

⁴⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *op.cit*, hal. 138.

runtutan peristiwa dan sistem sosial yang dipersepsi dan diorientasi oleh informan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap data harus dicek keabsahannya supaya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat di buktikan keabsahannya.

Djam'an Satori dan Aan Komariah menyatakan, bahwa "Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)".⁴⁵ Berpijak pada pandangan ini, agar data yang dikumpulkan dari lokasi penelitian lapangan secara metodologis bisa memperoleh derajat kepercayaan yang relatif tinggi, maka penulis mengusahakan pengecekan keabsahan data dengan :

1. Kredibilitas

Kredibilitas (kepercayaan, *credibility*) merupakan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan konsep penulis dengan hasil penelitian kualitatif. Penulis selaku peneliti dituntut untuk mampu merancang fokus penelitian, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi serta melaporkan hasil penelitian yang semua itu perlu menunjukkan tingkat kepercayaan

⁴⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi... op.cit*, hal. 100.

tertentu, sehingga dapat disajikan data secara lengkap lagi apa adanya. Data hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh informan dan pembaca. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang kredibel, penulis menerapkan :

a. Perpanjangan kehadiran (*prolonged engagement*)

Dalam penelitian ini, penulis memposisikan diri sebagai instrumen. Keikutsertaan penulis dalam pengumpulan data tidak cukup bila dalam waktu yang relatif singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan, sekaligus dengan maksud mendeteksi dan memperhitungkan distorsi baik dari penulis selaku peneliti juga dari informan yang mungkin bisa mengotori data.⁴⁶

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari dan jam kerja, melainkan peneliti hadir juga di luar hari dan jam aktifitas tersebut, terutama ketika menepati kesepakatan dengan informan untuk wawancara. Lebih lanjut, sekalipun secara formal, andaikata penulis telah membawa surat keterangan telah mengadakan penelitian yang diterbitkan oleh SMP Islam Durenan, sepanjang skripsi ini masih dalam taraf pengerjaan sampai setelah mendapat tanggapan, kritik, dan saran dari tim penguji skripsi yang dibentuk oleh pihak jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung; maka penulis harus hadir di sana untuk recek data dan

⁴⁶ Vide, Lexy J. Moleong, *Metodologi ...op.cit*, hal. 328.

mengkonfirmasi kepada sumbernya bila penulis masih merasa kurang yakin akan keabsahannya, atau menghubungi sumbernya melalui telephone/email untuk konfirmasi data.

b. Triangulasi

Untuk mengecek keabsahan ini, teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Menurut Moleong teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁴⁷ Adapun beberapa teknik triangulasi adalah:

- 1). Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- 2). Triangulasi dengan metode, yaitu pengecekan drajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- 3). Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan guba yang dikutip oleh Moleong, yaitu berdasarkan anggapan bahwa

⁴⁷*Ibid*, hal.330.

fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan suatu atau lebih teori.⁴⁸

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi suatu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

2. Transferabilitas

Transferabilitas (keteralihan, *transferability*) merupakan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai aplikabilitas hasil penelitian kualitatif oleh pihak pemakai pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama. Djam'an Satori dan Aan Komariah menyatakan, bahwa "Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi dan analisis kritis yang ditunjukkan dalam pembahasan penelitian".⁴⁹ Berpijak pada pandangan ini, penulis berusaha bekerja sama dengan para informan untuk mengungkap hal-hal sebagai unsur keteralihan yang dapat ditawarkan kepada para pihak

⁴⁸*Ibid*, hal. 330-331.

⁴⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi... op.cit*, hal. 173.

pemangku kepentingan untuk memperkuat kinerja guru kelas atau guru mata pelajaran pada sekolah dan madrasah.

3. Dependabilitas

Dependabilitas (ketergantungan, *dependability*) merupakan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai konsistensi data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif dengan mengecek kehati-hatian penulis selaku peneliti dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitian, melaksanakan pengumpulan data, beserta penginterpretasiannya. Dengan asumsi ketergantungan bahwa suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencermatan data, pencarian data, pengumpulan data yang dapat ditelusuri jejaknya, maka perlu dilakukan uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jika mampu menunjukkan rasionalitas yang tinggi, maka dependabilitasnya juga relatif tinggi. Teknik terbaik yang digunakan disebut audit dependabilitas (*dependability audit*).⁵⁰

4. Konfirmabilita

Konfirmabilita (kepastian, *confirmability*) merupakan kriteria untuk menilai netralitas hasil penelitian kualitatif, data yang diperoleh dapat dilacak kenetralitasannya dengan sumber informasi yang jelas. Hasil penelitian kualitatif dikatakan memiliki derajat kepastian yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti, dan penelitian

⁵⁰ Vide, Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi... op.cit*, hal. 166.

kualitatif dikatakan memiliki konfirmabilita yang tinggi apabila hasil penelitian telah disepakati oleh peneliti dan informan juga pemangku kepentingan. Teknik terbaik yang digunakan disebut audit konfirmabilita (*confirmability audit*).⁵¹

Dalam praktek, audit dependabilitas (*dependability audit*) dan audit konfirmabilita (*confirmability audit*) dapat dilakukan secara bersamaan melalui “*audit trail*”⁵² sebagai audit rekam jejak penelitian yang merupakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh tim penguji skripsi yang dibentuk oleh pihak jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian peneliti melakukan beberapa tahapan, diantaranya:

1. Tahap Persiapan, meliputi:
 - a. Pengajuan judul dan proposal skripsi ketua jurusan.

Dalam pengajuan judul pada pihak (kajur) saya berkali-kali gagal, padahal saya mengajukan awal semester tujuh dan akhirnya di acc pada tanggal 17 Januari 2014 tepatnya setelah shalat jum’at pukul

⁵¹ Vide, Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi... op.cit*, hal. 167.

⁵² Vide, Lexy J. Moleong, *Metodologi ... op.cit*, hal. 338-344.

13.30 WIB, setelah itu pengajuan proposal skripsi untuk glombang pertama yaitu pada tanggal 10 Maret 2014.

b. Konsultasi proposal skripsi.

Setelah mendapatkan pengumuman dari pihak kujur selanjutnya saya menemui dosen pembimbing untuk melaksanakan konsultasi proposal yang sudah saya ajukan untuk di cek dan direvisi.

c. Menyusun metode penelitian.

Setelah melaksanakan bimbingan selanjutnya menyusun metode-metode penelitian yang acpat untuk penelitian kualitatif, dalam menyusun metode tersebut saya mengarahkan pada metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

d. Mengurus surat perizinan penelitian kepada fakultas untuk diserahkan kepada kepala sekolah yang dijadikan lokasi penelitian. Dalam tahap pengurusan surat izin meneliti saya mulai mengurus surat penelitian pada tanggal 7 april 2014, dalam mengurus surat izin penelitian ini saya hampir satu minggu menunggu jadinya surat perizinan penelitian ini. Selanjutnya pada tgl 20 april saya datang ke sekolahan untuk ijin mengadakan penelitian di sana.

e. Memilih dan memanfaatkan informan.

Disini dalam informan saya menetapkan beberpa orang yang besangkutan di antaranya kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru lain, siswa.

- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Perlengkapan penelitian ini saya membawa beberapa saja yang penting yaitu kamera, kertas yang digunakan menulis dari hasil wawancara tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan, meliputi:

- a. Memahami latar belakang penelitian serta mempersiapkan diri.

Sebelum melaksanakan penelitian saya menyiapkan pokok-pokok bahasan yang akan saya teliti, selain itu saya menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan saya ajukan nantinya dan juga mempersiapkan peralatan wawancara.

- b. Mengadakan observasi langsung,

Setelah mendapat izin dari pihak sekolahan saya langsung mengadakan observasi langsung tepatnya pada tanggal 20 April 2014.

- c. Melakukan wawancara sebagai subyek penelitian.

Pada tanggal 20 April 2014 saya langsung menemui guru yang bersangkutan yaitu guru aqidah akhlak di kantor sekolahan, selain itu saya juga mewancarai kepala sekolah.

3. Tahap Penyelesaian, meliputi:

a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.

setelah mendapat data dari wawancara dan pengamatan saya langsung mengelola data tersebut agar supaya cepat selesai pada waktunya.

b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing.

Disini saya mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing dengan cara via email, selain itu saya usahakan setiap hari jum'at saya menemui dosen pembimbing saya.